

MAKALAH
PENERAPAN POST COFERENCE

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Manajement Keperawatan

Dosen Mata Ajar : Pak Giri Susilo Adi.,M.Kep



Kelompok 6 :

Alifa Nur Rahma	3520244191
Daffa Alin Khoirunida	3520244201
Devyana Tri Utami	3520244202
Endah Fatihah Kirani	3520244205
Erlita Nur Anissa	3520244209
Ernylia Nurmasary	3520244210
Ni Kadek Dewi Kartika Putri	3520244234
Tafrikhan Nur Anam	3520244246

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta beserta isinya, Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah” PENERAPAN POST COFERENCE” ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pak Giri Susilo Adi.,M.Kep yang telah membimbing penulis dalam penyusunan makalah. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan makalah ini adalah suatu bentuk tanggung jawab penulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Keperawatan.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menanti kritik dan saran dalam upaya evaluasi. Di samping masih banyaknya ketidak sempurnaan penulisan dan penyusunan makalah, penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan hikmah serta dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 06 Oktober 2025

Kelompok 6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Definisi Post Conference	3
B. Tujuan Post Conference	4
C. Langkah-Langkah Post Conference	5
D. Dialog Role Play Post Coference	6
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan- keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan profesi dan tuntutan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi (Hidayat, 2021).

Dalam melaksanakan tugasnya perawat Memberi asuhan keperawatan yang terbaik Sesuai kemampuannya, dalam keperawatan Ada beberapa metode salah satu nya Metode tim. Metode tim diterapkan dengan Menggunakan kerja sama tim perawat yang Heterogen, terdiri dari perawat profesional, Dan pembantu perawat untuk memberikan Asuhan keperawatan kepada sekelompok Pasien (Dian Yuliyanto, Rizki Yeni Wulandari, 2025).

Conference merupakan pertemuan tim yang dilakukan setiap hari. Konferensi dilakukan sebelum atau setelah melakukan operan dinas, sore atau malam sesuai dengan jadwal dinas perawatan pelaksanaan. Conference sebaiknya dilakukan di tempat tersendiri sehingga dapat mengurangi gangguan dari luar. Metode tim disebut pre dan post Conference atau pembahasan dalam Penugasan, pembahasan dalam merencanakan dan menuliskan asuhan Keperawatan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Menurut Modul MPKP (2006). Post Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan Sepanjang shift dan sebelum operan kepada Shift berikut. Isi post conference adalah Hasil askep tiap perawatan dan hal penting Untuk operan (tindak lanjut).

B. Tujuan

1. Mahasiswa Mampu Mengetahui Definisi Penerapan Post Conference
2. Mahasiswa Mampu Mengetahui Tujuan Dari Penerapan Post Conference
3. Mahasiswa Mampu Mengetahui Fungsi Dari Penerapan Post Conference
4. Mahasiswa Mampu Mengetahui Langkah-Langkah Dari Penerapan Post Conference
5. Mahasiswa Mampu Mendemonstrasikan Role Play Tentang Penerapan Post Conference.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Post Conference

Post conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi post conference adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut). Post conference dipimpin oleh katim atau Pj tim. Post conference juga dilakukan oleh masing-masing tim, dilaksanakan setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien, dan sebelum timbangan terima (Hidayat, 2021).

Kegiatan post conference sangat diperlukan dalam penyampaian tugas keperawatan, karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinis yang baru saja dibuat, menganalisisnya, menjelaskan hubungan antara masalah dan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, mengorganisir dan membangun sistem pendukung antar perawat dalam bentuk diskusi formal dan diskusi teknis. Proses diskusi post conference dapat mengembangkan strategi yang efektif dan mempertajam pemikiran kritis untuk membuat layanan perawatan masa depan berkelanjutan (Hidayat, 2021).

Manager perawat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada perawat agar melaksanakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar, serta mampu mengendalikan aktivitas pelayanan keperawatan agar tetap berada pada koridor dan standar yang berlaku demi tercapai tujuan pelayanan yang optimal (Sara et al., 2023).

Kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh seorang manager keperawatan adalah conference. Conference (konferen) bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah secara kritis, memberikan penjabaran alternatif penyelesaian masalah untuk mendapatkan gambaran dari berbagai situasi lapangan, agar perawat lebih siap dan mudah dalam bekerja sehingga tidak terjadi pengulangan asuhan serta membingungkan bagi pemberi asuhan keperawatan. Post conference dalam keperawatan merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan

setelah pelaksanaan asuhan keperawatan, baik oleh mahasiswa keperawatan maupun tenaga perawat di lahan praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi, merefleksikan, serta memperdalam pemahaman terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Postconference memiliki pengaruh terhadap pemberian serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang belum optimal, mempengaruhi kelancaran pemberian askep karena kurangnya pengorganisasian atau pembagian serta perencanaan dari asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien sehingga tidak sistematisnya penyusunan dalam pemberian asuhan keperawatan.

B. Tujuan Post Conference

1. Mengevaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan

Post conference digunakan untuk menilai efektivitas tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh terhadap kondisi pasien.

2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis

Melalui diskusi kasus, mahasiswa atau perawat dapat mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan klinis.

3. Memberikan umpan balik dan pembelajaran

Pembimbing atau perawat senior memberikan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa, serta membimbing dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ditemukan selama praktik.

4. Mengembangkan komunikasi profesional dan kerja tim

Post conference menjadi sarana untuk melatih komunikasi efektif, saling menghargai pendapat, serta memperkuat kolaborasi antar tenaga keperawatan.

5. Menumbuhkan sikap reflektif dan profesional

Dengan melakukan refleksi terhadap pengalaman klinik, peserta post conference dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab profesional dalam praktik keperawatan.

C. Langkah-Langkah Post Conference

1. Persiapan (Preparation)

- a. Perawat penanggung jawab ruangan dan kepala ruangan menentukan waktu serta tempat post conference.
- b. Seluruh perawat menyiapkan laporan hasil asuhan keperawatan, catatan perkembangan pasien, serta masalah yang ditemukan selama dinas.
- c. Tujuan: menyiapkan data akurat untuk evaluasi dan koordinasi pelayanan.

2. Pembukaan (Opening)

- a. Ketua tim atau kepala ruangan membuka kegiatan dengan salam, menjelaskan tujuan post conference, dan menetapkan agenda pembahasan (misalnya, evaluasi tindakan keperawatan, masalah pasien, atau peningkatan mutu layanan).

3. Penyampaian Laporan (Report Presentation)

- a. Perawat yang bertugas melaporkan kondisi pasien, tindakan yang telah dilakukan, hasilnya, serta kendala yang dihadapi selama shift.
- b. Laporan disampaikan secara singkat, jelas, dan sistematis.

4. Diskusi dan Analisis (Discussion and Analysis)

- a. Tim keperawatan mendiskusikan hasil laporan, mengidentifikasi masalah aktual maupun potensial, serta menganalisis penyebab dan solusi yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan.
- b. Diskusi ini juga mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan protokol keselamatan pasien (patient safety).

5. Umpan Balik dan Pengambilan Keputusan (Feedback and Decision Making)

- a. Kepala ruangan atau ketua tim memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan.
- b. Tim menetapkan tindak lanjut, seperti perubahan rencana perawatan, pembagian tugas baru, atau koordinasi dengan tim medis lain.

6. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

- a. Kesimpulan mencakup hasil evaluasi tindakan, masalah yang belum terselesaikan, serta rencana perbaikan untuk shift berikutnya.

7. Penutupan (Closing)

- a. Kepala ruangan menutup kegiatan dengan memberikan motivasi dan penguatan terhadap kerja tim, menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam pelayanan keperawatan. Hidayat, N., & Rachmawati, E. (2020).

D. Dialog Role Play Post Conference

Tokoh:

1. Kepala Ruangan (KR)
2. Ketua Tim (KT)
3. Perawat 1 (P1)
4. Perawat 2 (P2)
5. Mahasiswa Praktik (Mhs)

Adegan dimulai di ruang perawat setelah shift pagi selesai.

KR:

Selamat siang semuanya. Sebelum kita melakukan operan ke shift sore, kita akan melaksanakan post conference untuk mengevaluasi kegiatan keperawatan hari ini. Tujuan kita adalah meninjau hasil asuhan keperawatan, kendala yang muncul, dan rencana tindak lanjut.

KT:

Baik, Bu. Semua anggota tim sudah menyiapkan laporan pasien sesuai hasil observasi dan tindakan hari ini.

Langkah 1: Penyampaian Laporan

P1:

Saya melaporkan pasien Ny. S dengan diagnosa gagal napas kronis. Hari ini pasien tampak lebih stabil, saturasi oksigen meningkat dari 91% menjadi 95% setelah diberikan terapi nebulizer dan latihan pernapasan. Tidak ada keluhan sesak berat.

KR:

Bagus. Apakah ada kendala selama tindakan?

P1:

Hanya sedikit resistensi pasien saat awal latihan napas, tapi setelah diberi penjelasan, pasien lebih kooperatif.

KT:

Baik, ini bisa jadi catatan untuk meningkatkan pendekatan komunikasi terapeutik.

P2:

Saya melaporkan pasien Tn. R dengan luka dekubitus grade II di sakrum. Luka sudah dibersihkan dan dilakukan balutan kasa steril. Namun, pasien masih sering berbaring lama pada satu posisi.

KR:

Berarti masalah potensialnya adalah risiko peningkatan luka tekan, ya?

P2:

Betul, Bu. Saya sudah edukasi pasien dan keluarga tentang pentingnya ubah posisi setiap dua jam.

Mhs:

Saya menangani pasien Ny. A dengan hipertensi. Tekanan darah pagi 160/90 mmHg, sore ini turun menjadi 140/80 mmHg setelah diberikan obat antihipertensi. Edukasi diet rendah garam juga sudah diberikan.

KR:

Bagus. Evaluasi hasil edukasi akan kita tindak lanjuti pada shift berikutnya untuk melihat kepatuhan pasien terhadap dietnya.

Langkah 2: Diskusi dan Analisis

KT:

Dari laporan teman-teman, terlihat sebagian besar tindakan berjalan baik. Namun, kita perlu memperkuat pengawasan pasien dengan risiko dekubitus agar tidak terjadi komplikasi.

P1:

Mungkin bisa dibuatkan checklist observasi posisi pasien di setiap shift, Bu.

KR:

Ide bagus. Kita tambahkan itu dalam tindak lanjut.

Langkah 3: Umpan Balik dan Keputusan

KR:

Secara umum, kinerja tim hari ini cukup baik. Namun, saya ingin menekankan pentingnya dokumentasi keperawatan yang lengkap dan tepat waktu. Untuk tindak lanjut:

1. Perawat jaga sore melakukan pemantauan ulang luka dekubitus.
2. Semua pasien risiko tinggi agar mendapat edukasi lanjutan.
3. Laporan shift berikut wajib mencatat hasil evaluasi dari tindakan hari ini.

Langkah 4: Penarikan Kesimpulan dan Penutupan

KT:

Jadi, kesimpulan post conference hari ini:

Tindakan berjalan sesuai standar.

Masalah utama yang perlu tindak lanjut adalah risiko luka tekan pada Tn.R.

Evaluasi edukasi diet hipertensi pada Ny. A akan dilakukan shift sore.

KR:

Baik, terima kasih atas kerja samanya. Semoga koordinasi dan komunikasi tim tetap terjaga. Ingat, post conference bukan hanya evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran dan peningkatan mutu layanan.

Post conference kita saya nyatakan selesai.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Post conference merupakan kegiatan komunikasi profesional antara ketua tim (katim) dan perawat pelaksana yang dilakukan setelah pelaksanaan asuhan keperawatan dan sebelum operan kepada shift berikutnya. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan, serta menjadi wadah refleksi, pembelajaran, dan penguatan kerja sama tim. Melalui post conference, perawat dapat menganalisis pengalaman klinis, mengidentifikasi masalah keperawatan, dan menentukan tindak lanjut yang sesuai standar asuhan keperawatan.

Pelaksanaan post conference memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan karena membantu pengorganisasian, koordinasi, serta pengambilan keputusan klinis yang tepat. Selain itu, kegiatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi profesional, dan sikap reflektif yang menunjang peningkatan kinerja perawat maupun mahasiswa keperawatan. Dengan langkah-langkah yang sistematis—mulai dari persiapan, pembukaan, penyampaian laporan, diskusi, umpan balik, hingga penutupan—post conference menjadi bagian integral dari manajemen keperawatan untuk mencapai pelayanan yang efektif dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan, perlu menekankan pelatihan post conference dalam kegiatan praktik klinik agar mahasiswa mampu menerapkan proses berpikir kritis dan refleksi terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan.
2. Bagi rumah sakit atau lahan praktik, disarankan untuk menjadwalkan post conference secara rutin setelah setiap shift agar komunikasi dan koordinasi antarperawat tetap terjaga dengan baik.

3. Bagi kepala ruangan dan ketua tim, hendaknya mampu memimpin post conference secara efektif dengan menciptakan suasana terbuka, saling menghargai, dan berorientasi pada pembelajaran bersama.
4. Bagi perawat pelaksana, diharapkan aktif berpartisipasi dalam diskusi post conference untuk berbagi pengalaman, menyampaikan masalah yang dihadapi, dan bersama-sama mencari solusi perbaikan asuhan keperawatan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan post conference terhadap peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien agar hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan manajemen keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Yuliyanto, Rizki Yeni Wulandari, Y. E. (2025). *Fungsi, Penerapan Post Conference Dalam Umum, Sakit*. 3(4), 258–265.
- Hidayat, A. (2021). Penerapan Pre dan Post Confrence di Ruang Camar Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Tugas Akhir Ners*, 94. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19516/>
- Sara, N. G., Bhakti, W. K., & Hartono, H. (2023). Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 7(2), 6–15. <https://doi.org/10.36341/jka.v7i2.3855>